

***Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang***

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI TOMAT DI DESA POTOKULLIN
KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG**

***Analysis of The Income of Tomato Farmers in The Village of Potokullin Buntu Batu Sub-
District Enrekang Regency***

Hamka Mastam, Andi Nuddin, Nurhaedah

hamkamastam174@gmail.com, andinuddin1956@gmail.com,
nurhaedah3372@gmail.com

**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rata-rata Pendapatan Petani Tomat, Jumlah Produksi yang dihasilkan Petani Tomat dan Kelayakan Usahatani Tomat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu keadaan daerah, dan untuk mendapat fakta yang terjadi dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga diperoleh keadaan daerah secara keseluruhan terhadap pendapatan ekonomi petani tomat dengan data yang diperoleh langsung dari petani. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan jumlah rata-rata yang diperoleh petani tomat sebesar Rp 9.620.300 per petani dengan hasil pendapatan petani responden cukup besar untuk menutupi kebutuhan ekonomi petani tomat, dan jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan petani tomat sebesar 59.533 per basket. Maka diperoleh nilai R/C ratio sebesar 3,4 yang dimana jumlah rata-rata penerimaan petani lebih besar dari pada biaya produksi yang dikeluarkan sehingga usahatani tersebut layak untuk dijalankan sesuai dengan ketentuan R/C ratio >1 maka usahatani tersebut layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Pendapatan, Jumlah Produksi, Kelayakan Usahatani

ABSTRACT

This study aims to determine the average income of tomato farmers, the amount of production produced by tomato farmers, and the feasibility of tomato farming. the method used in this research is a survey method that aims to obtain a representative picture of a regional situation and to obtain facts that occur in the field through observation, interviews, and documentation. So the overall state of the area on the economic income of tomato farmers is obtained with data obtained directly from farmers. Based on the results of this study, the average amount earned by tomato farmers was Rp. 9.620.300 per farmer with the income of the respondent farmers being large enough to cover the economic needs of tomato farmers, and the average amount of production produced by tomato farmers was 59,533 per basket. Then the value of the R/C ratio is 3,4 which means that the average number of farmers' income is greater than the production costs incurred so that the farm is feasible to run in accordance with the provisions of the R/C ratio >1, then the farm is feasible to run.

Keywords: Revenue, Amount of Production, Business Feasibility

Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

PENDAHULUAN

Kecamatan Buntu Bantu adalah salah satu Kecamatan dari 12 Kecamatan yang berada di Kabupaten Enrekang. Kondisi geografis yang ada di Kecamatan Buntu Batu berada di ketinggian tanah yang berada di atas permukaan laut 100-1700 m, dengan tofografi berbukit dan pegunungan serta luas wilayah 26,65 km². Kecamatan Buntu Batu ini terbagi atas delapan Desa yang memiliki potensi Sumber Daya Alam Perkebunan dan Pertanian salah satunya yaitu Desa Potok Ullin dengan potensi sumber daya alam, Kopi, Cengke, Tomat, Sayur-sayuran, Jagung dan Cabe rawit (Muh. Asiz Albar dan Hasriani Latif,2020).

Desa Potok Ullin adalah salah satu Desa yang memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan yang cukup banyak salah satunya adalah tanaman tomat (*Lycopersicum Esculentum* Miller). Tanaman tomat merupakan tanaman yang baru-baru diminati oleh petani di Desa Potok Ullin karena perawatannya yang mudah dan harganya juga cukup menunjang untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga serta sesuai dengan kondisi geografis wilayah yang ada di Desa Potok Ullin. Produksi tomat yang ada di Desa Potok Ullin kurang maksimal karena pengolahan lahan yang masih tradisional, dan pengangkutannya yang agak susah serta pegetahuan teknologi yang masih minim pada petani sehingga menyebabkan produksi tomat di Desa Potok Ullin tidak maksimal dan dapat di lihat dari skala usahatani di Desa Potok Ullin yang umumnya usaha kecil.

Sistem pemasaran tomat yang ada di Desa Potok Ullin selama ini memberikan insentif yang besar bagi peningkatan kesejahteraan petani tomat di Desa Potok Ullin. Perubahan harga yang berubah-ubah yang dapat terjadi setiap saat akan mempengaruhi hasil pendapatan petani sehingga petanipun kadang mengalami perbedaan hasil pendapatan yang diterima pada setiap musim tanam.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul “ Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potok ullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang “ apakah tomat layak untuk diambil dalam penelitian ini dengan mengetahui besarnya pendapatan petani tomat di Desa Potok Ullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dan tingkat keuntungan yang di peroleh petani di desa Potok ullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Agustus 2021 sampai November 2021 yang bertempat di Desa Potokullin, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani tomat yang ada di Desa Potok Ullin yang berjumlah 30 orang. Karena populasi dalam penelitian hanya 30 petani tomat maka populasi diambil secara keseluruhan dan dijadikan sebagai sampel. Adapun cara penentuan sampel yaitu dengan rumus Arikunto, S (2012) apabila jumlah populasi <100 maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jika populasi >100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10-15 %.

Analisis Data

Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani tomat di Desa Potok ullin Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang.

a. Biaya

Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktifitas yang dilakukan tersebut (Raharja Putra, 2011).

Biaya usahatani dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar di keluarkan oleh petani untuk membiayai usahatannya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain. Untuk mengetahui total biaya secara matematis di rumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total biaya produksi tomat (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Biaya tidak tetap/ Biaya Variable (Rp)

b. Penerimaan

Soekartawi (2012) menyatakan penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang di peroleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang di gunakan seperti satuan yang lazim di gunakan antara penjual/ pembeli secara partai besar, misalnya : kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya. Adapun rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha (Rp)

Q (Quantity) = Produksi tomat yang dihasilkan

P (Prince) = Harga jual produksi tomat (Rp)

Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

c. Pendapatan

Sesuai yang di kemukakan Soekartawi (2018) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya untuk mengetahui pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani tomat (Rp)

TR = Penerimaan total usahatani tomat (Rp)

TC = Total biaya produksi usahatani tomat (Rp)

d. R/C Ratio

Return Cost adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk usaha pertanian akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$, semakin besar nilai R/C maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut adapun rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Return cost ratio

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Petani Tomat

Analisis pendapatan usahatani sangat penting untuk diketahui guna memberikan gambaran terkait keuntungan dari kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas total biaya. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani tomat seperti benih, pupuk, pestisida, sewa lahan, biaya angkut, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya lain-lain. Sedangkan komponen biaya yang diperhitungkan termasuk didalamnya adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Luas Lahan

Nasution Rusdiah (2014) menyatakan bahwa luas lahan pada sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu usaha dalam bidang pertanian dan proses produksi. Hal ini dikarenakan lahan memiliki produktivitas dalam menghasilkan sumber

***Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang***

nabati dan juga hewani, sebagai bahan mentah pembuatan bermacam-macam barang, memiliki daya serap terhadap cairan, penyalur sebagian air hujan untuk mengisi air lahan, dan lain-lain.

Luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani tomat selain itu luas lahan juga merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang berpengaruh pada pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani. Berdasarkan hasil observasi di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, umumnya lahan milik petani itu sendiri dengan rata-rata luas per petak adalah 200 M² dan 300 M².

Tabel 7. Jumlah Petani Tomat Berdasarkan Luas Lahan.

No	Luas lahan (ha)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	0,119-0,158	6	20,00
2	0,159-0,226	7	23,33
3	0,227-0,318	7	23,33
4	0,319-0,421	5	16,67
5	0,422-0,651	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan tabel 7 di atas bahwa jumlah luas lahan petani tomat yang ada di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang memiliki luas lahan yang berbeda, kemudian ada juga yang memiliki luas lahan yang sama. Seperti pada tabel diatas yang memiliki luas lahan 0,119-0,158 memiliki frekuensi 6 dengan persentase 20,00 %, kemudian luas lahan 0,159-0,226 dan 0,227-0,318 memiliki Frekuensi yang sama yaitu 7 dengan persentase yang sama pula 23,33 % begitupun juga luas lahan 0,319-0,421 dan 0,422-0,651 memiliki frekuensi yang sama yaitu 5 dengan persentase 16,67 %. Hal ini menjelaskan bahwa dengan luas lahan yang berbeda maka akan mempengaruhi pendapatan petani tomat begitupun dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Produksi

Produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu tertentu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan yang biasa juga disebut sebagai proses penciptaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (Andy Wijaya, 2020).

Adapun produksi tomat yang memiliki luas lahan 0,119-0,158 dengan frekuensi 6 menghasilkan jumlah produksi 206, luas lahan 0,159-0,226 dengan frekuensi 7 menghasilkan jumlah produksi 350, luas lahan 0,227-0,318 dengan frekuensi 7 menghasilkan jumlah

***Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang***

produksi 443, luas lahan 0,319-0,421 dengan frekuensi 5 menghasilkan jumlah produksi 364, dan luas lahan 0,422-0,651 dengan frekuensi 5 menghasilkan jumlah produksi 423, Maka diperoleh total jumlah produksi keseluruhan sebesar 1.786.000 ha dari sekian jumlah petani tomat 30 orang maka di peroleh rata-rata sebesar 59,533 ha. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Hasil Produksi yang dihasilkan oleh Petani Tomat.

No	Luas lahan (ha)	Frekuensi (n)	Jumlah produksi (ha)
1	0,119-0,158	6	206
2	0,159-0,226	7	350
3	0,227-0,318	7	443
4	0,319-0,421	5	364
5	0,422-0,651	5	423
Jumlah		30	1.786.000
Rata-rata			59,533

Produktivitas

Menurut (Hasibuan,2018) produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efesiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan. Tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap perunit berbanding terbalik secara propesional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap perunit, begitupun sebaliknya semakin renda tingkat kegiatan maka semakin tinggi biaya tetap perunit. Biaya tetap dalam penelitian ini penyusutan alat produksi yaitu Cangkul dan semprot kemudian untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Deskripsi Biaya Tetap yang digunakan oleh Petani Tomat.

No	Penyusutan alat	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Cangkul	45.000	540.000
2	Semprot	600.000	5.256.000
Jumlah			5.796.000

**Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang**

Berdasarkan tabel 9. di atas mendeskripsikan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani yaitu penyusutan alat seperti cangkul dengan harga satuan Rp 45.000 dari sekian responden 30 petani maka diperoleh jumlah total penyusutan sebesar Rp 540.000, dan semprot dengan harga satuan Rp 600.000 dari sekian responden 30 petani maka diperoleh jumlah penyusutan sebesar Rp 5.256.000. Dengan pengeluaran biaya tetap tersebut maka diperoleh jumlah penyusutan alat sebesar Rp 5.796.000.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad (2013) bahwa biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses produksi tetapi hanya mengalami penyusutan atau disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan untuk menunjang keberlanjutan usahatani. Kemudian untuk mengetahui besarnya penyusutan dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam satu produksi.

Biaya Variable

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding propesional dengan perubahan volume maka secara kegiatan semakin tinggi atau aktifitas propesional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan maka secara propesional semakin rendah pula total biaya variabel. Biaya Variable pada penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi tomat seperti tenaga kerja dan untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Deskripsi Biaya Variable yang Digunakan oleh Petani Tomat Dalam Memproduksi Usahatani Tomat.

No	Jenis Biaya Variable	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1.	Tenaga Kerja	6.500.000	216.666
2.	Sarana Produksi		
	• Benih	16.875.000	562.500
	• Pupuk	26.550.000	885.000
	• Pestisida	22.575.000	752.500
	• Herbisida	15.480.000	516.000
3.	Sewa BBM (Dompeng)	20.230.000	674.333
4.	Tali Rapih	4.585.000	152.833
Jumlah		112.795.000	3.759.833

Berdasarkan tabel 10. di atas jumlah total biaya variable usahatani tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang dikeluarkan Petani untuk biaya konsumsi tenaga kerja sebesar Rp. 6.500.000 dengan rata-rata Rp 216.666, sarana

**Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang**

produksi seperti benih dengan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 16.875.000 dengan rata-rata 562.000 dari sekian petani, pupuk dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 26.550.000 dengan rata-rata Rp 885.000 dari sekian petani, pestisida dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 22.575.000 dengan rata-rata Rp 752.500, herbisida biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 15.480.000 dengan rata-rata Rp 516.000 dari sekian responden. Kemudian untuk biaya variabel sewa BBM dromping yang harus dikeluarkan sebesar Rp 20.230.000 dengan rata-rata 674.333 dari sekian petani dan untuk bahan tali rafia biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.585.000 dengan rata-rata sebesar Rp 152.833 dari sekian petani. Maka dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan petani diperoleh total sebesar Rp 112.795.000 dengan rata-rata sebesar Rp 3.759.833.

Total Biaya Produksi

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dimana besar biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel untuk memproduksi suatu usaha dalam menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Adapun biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Rata-rata Total Biaya Produksi yang Digunakan oleh Petani Tomat.

No	Total Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1	Total Biaya Tetap	5.796.000	193.000
2	Total Biaya Variable	112.795.000	3.759.833
Jumlah		118.591.000	3.953.033

Berdasarkan tabel 11. Menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani tomat secara keseluruhan di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dengan biaya tetap sebesar Rp 5.796.000 dan biaya Variable sebesar Rp 112.795.000, maka diperoleh jumlah sebesar Rp 118.591.000 dengan biaya rata-rata dikeluarkan oleh petani tomat sebesar Rp 3.953.033.

$$TC = TFC + TVC$$

$$\text{Dik : TFC} = \text{Rp } 193.000$$

$$\text{TVC} = \text{Rp } 3.759.833$$

$$\text{Peny : TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

$$= \text{Rp } 193.000 + \text{Rp } 3.759.833$$

$$\text{TC} = \text{Rp } 3.953.033$$

***Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang***

Penerimaan

Adapun jumlah rata-rata penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp 13.573.333, kemudian jumlah rata-rata produksi sebesar Rp 59.533 dengan harga jual/basket Rp 230.000 dari sekian jumlah responden 30 orang. Dan untuk lebih jelasnya maka dapat di lihat sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

$$\text{Dik : } Q = 59.533 \text{ Basket}$$

$$P = \text{Rp } 230.000$$

$$\text{Peny : } TR = Q \times P$$

$$= 59.533 \times \text{Rp } 230.000$$

$$TR = \text{Rp } 13.692.590.000$$

Berdasarkan hasil diatas jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh petani tomat di Desa Potokulin sebesar Rp 13.692.590. Hal ini sesuai dengan pendapat Abd. Rahim (2014) menyatakan bahwa penerimaan masing-masing petani responden secara terperinci berdasarkan luas garapan.

Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang ,pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau besar berkesinambungan selama satu periode. Kieso, (2011)

Adapun jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh petani tomat sebesar Rp 288.609.000 dengan rata-rata 9.620.300, kemudian total biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 112.795.000 dengan rata-rata 3.759.833 dari sekian responden 30 orang. Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\pi = TR - TC$$

$$\text{Dik : } TR = \text{Rp } 13.573.333$$

$$TC = \text{Rp } 3.953.033$$

$$\text{Peny : } \pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp } 13.573.333 - \text{Rp } 3.953.033$$

$$\pi = \text{Rp } 9.620.300$$

Jumlah rata-rata pendapatan petani tomat satu kali produksi yaitu Rp 9.620.300

Analisis R/CRatio

Return Cost Ratio menyatakan kelayakan suatu usahatani apakah menguntungkan, balik

Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

modal atau tidak menguntungkan (Rugi).

Adapun rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh petani tomat sebesar Rp 13.573.333 dengan total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 3.953.033. dari sekian petani responden 30 orang maka diperoleh nilai R/C sebesar 3,4

$$\text{R/C Ratio} = \frac{13.573.333}{3.953.033} = 3,4$$

Artinya dari setiap modal yang dikeluarkan oleh petani tomat sebesar Rp 3.953.033 maka diperoleh nilai R/C ratio 3,4. Dimana semakin tinggi nilai R/C ratio maka semakin tinggi pula penerimaan yang diperoleh, dan suatu usahatani dikatakan layak apabila nilai revenue cost (R/C ratio) lebih dari satu. Maka usahatani tomat di desa Potokullin layak untuk diusahakan sesuai dengan ketentuan R/C >1 maka usahatani tomat sangat layak untuk diusahakan dengan demikian, bila petani menanam tomat dengan luasan yang semakin besar maka keuntungan yang di peroleh akan semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dari analisis pendapatan petani tomat adalah Rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani sebesar 59.533 Basket, Rata-rata pendapatan petani tomat yang diperoleh sebesar Rp 9.620.300 per orang sedangkan Tingkat kelayakan R/C ratio yang diperoleh petani tomat sebesar 3,4. Artinya usahatani tersebut layak untuk dijalankan, sesuai dengan ketentuan apabila R/C ratio >1 maka usaha tersebut dikatakan layak.

Saran

Diharapkan kepada para petani di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang agar terus untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada sektor pertanian terutama dibidang teknologi tomat dan harus mampu menyerap inovasi-inovasi baru yang menguntungkan yang di sampaikan oleh instansi terkait dengan harap mampu mempengaruhi produksi tomat dan peningkatan pendapatan kearah yang lebih baik sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar.M.A dan Latif.H, 2020. “*Profil Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang.*” Repository.UIN-Alauddin.ac.id
- Arikunto, S. 2012. *Metodologi penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan,2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kieso,2011. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.

Hamka Mastam, Andi Nuddin, Nurhaedah :

***Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Potokullin Kecamatan Buntu Batu
Kabupaten Enrekang***

- Raharja putra,2011.*Ekonomi I*. Jakarta:PT. Erlangga.usaha tani. <https://google.com>.
- Rusdiah,2014. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja*.Terhadap Pendapatan Usahatani.
- Abd. Rahim, 2014. *Ekonomika pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Soekartawi,2012. *Prinsip-Prinsip dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 140 Hal.
- Soekartawi,2018. *Pegertian pendapatan Usaha tani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. Jakarta: UI Press.
- Wijaya, Andy dkk.2020. *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.